

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Kwadungan Jurang wilayah kerja Puskesmas Kledung, telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden, dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui media video animasi, dan diakhiri dengan evaluasi akhir (*post-test*) guna mengukur efektivitas intervensi yang diberikan. Hasil rangkaian kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut :

A. Analisis Situasi

Kegiatan dilakukan untuk menganalisa peningkatan pengetahuan WUS Sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan penyuluhan. Rendahnya tingkat pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Kwadungan Jurang mengenai kesehatan reproduksi menjadi pendorong utama dilaksanakannya penyuluhan menggunakan media video animasi, mengingat metode audiovisual terbukti lebih efektif dalam menyederhanakan informasi medis yang kompleks. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan WUS di wilayah kerja Puskesmas Kledung ini meliputi tingkat pendidikan formal, akses terhadap informasi digital, serta pengaruh norma budaya lokal yang terkadang masih menganggap pembahasan reproduksi sebagai hal yang tabu. Penggunaan video animasi dirancang untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut dengan menyajikan visualisasi yang menarik dan edukatif guna meningkatkan retensi informasi para peserta.

Penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis video animasi di Desa Kwadungan Jurang berperan sebagai stimulus kognitif yang secara langsung meruntuhkan hambatan psikologis WUS, seperti rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dengan visualisasi yang jelas mengenai prosedur IVA yang sederhana, cepat, dan tidak menyakitkan, video tersebut mampu mengoreksi mispersepsi masyarakat sekaligus meningkatkan *perceived threat* (persepsi ancaman) terhadap bahaya kanker serviks. Faktor pengetahuan yang meningkat secara signifikan setelah intervensi media audiovisual ini menjadi fondasi bagi WUS untuk mengubah sikap pasif

menjadi tindakan nyata, yakni kesediaan untuk memeriksakan diri ke Puskesmas Kledung demi deteksi dini.

Pelaksanaan penyuluhan ini menjadi sangat krusial sebagai langkah preventif dalam menekan angka masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual, komplikasi kehamilan, hingga upaya penurunan angka stunting melalui perencanaan keluarga yang matang. Peningkatan pengetahuan WUS melalui intervensi ini diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga kualitas hidup perempuan di Desa Kwadungan Jurang meningkat secara signifikan. Dengan dukungan penuh dari tenaga kesehatan Puskesmas Kledung, penyuluhan ini tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan tubuh mereka sendiri.

Pentingnya pelaksanaan penyuluhan ini terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara informasi medis dan akses layanan kesehatan, di mana WUS yang telah terpapar edukasi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan kesehatan secara mandiri. Keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA bukan sekadar respons terhadap instruksi tenaga kesehatan, melainkan wujud kesadaran preventif yang dipicu oleh pemahaman mendalam mengenai risiko dan manfaat yang disampaikan dalam penyuluhan. Secara jangka panjang, sinergi antara media edukasi yang inovatif dan akses pemeriksaan IVA yang tersedia akan menjadi kunci dalam menurunkan angka morbiditas kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kledung.

B. Perencanaan Kegiatan

1. Menentukan Sasaran

Terdapat kaitan erat antara tingkat pengetahuan WUS dengan kesediaan mereka mengikuti skrining IVA. Minimnya informasi yang akurat menyebabkan responden cenderung meyakini mitos bahwa proses pemeriksaan akan menimbulkan rasa nyeri yang hebat. Ketidaktahuan akan prosedur operasional yang menjaga privasi pasien juga memicu munculnya rasa malu dan canggung, karena pemeriksaan dianggap melanggar norma tabu dalam masyarakat (Rizani, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan bukan sekadar

kurangnya paparan informasi, melainkan adanya hambatan psikososial yang menghalangi WUS untuk memahami manfaat jangka panjang dari deteksi dini.

Dari 287 jumlah keseluruhan WUS di Desa Kwadungan Jurang, hanya 169 yang dipilih menjadi calon responden yang diperoleh dari penghitungan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

2021).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat eror (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut maka penghitungan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{287}{1+287(0,05)^2}$$

$$n = \frac{287}{1,7}$$

n = 168,8 dibulatkan menjadi 169

Kriteria pemilihan responden yaitu sebagai berikut :

a) Kriteria inklusi

(1) WUS yang sudah atau pernah menikah

b) Kriteria eksklusi

(1) WUS yang sedang dalam kondisi sakit.

(2) WUS yang tidak sedang berada di tempat ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 3.1 Monev Cakupan Pemeriksaan IVA Tahun 2025

2. Koordinasi

Koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Kepala Desa mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi terhadap pengetahuan WUS di Desa Kwadungan Jurang wilayah kerja Puskesmas Kledung. Dengan dilakukan penyuluhan pada WUS diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan merubah pandangan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan IVA bagi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian (Artini et al., 2024), hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney dari hasil pengujian statistik yang dilakukan memperoleh nilai $p=0,00$ ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan melalui media video terhadap pengetahuan perempuan usia subur tentang pemeriksaan Pap Smear di Banjar Kayutulang, Desa Canggal.

Menurut penelitian (Noviyanti et al., 2023) dengan judul "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA di wilayah Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan" mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan memiliki dampak positif. Intervensi berupa pemberian materi mengenai kesehatan reproduksi dan skrining kanker serviks terbukti mampu mendongkrak tingkat pemahaman serta kesadaran masyarakat. Peningkatan wawasan ini menjadi faktor pendorong utama yang

memotivasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA.



Gambar 3.2 Koordinasi dengan Kepala Puskesmas

3. Menentukan Strategi
 - a. Mengajukan permohonan izin melakukan karya kinerja kepada Kepala Desa Kwadungan Jurang.
 - b. Pertemuan tatap muka membangun kepercayaan sekaligus membuka ruang untuk berinteraksi.
 - c. Mengidentifikasi berbagai kekhawatiran masyarakat terhadap prosedur pemeriksaan IVA guna meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks.
 - d. Memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi terutama kanker serviks dan pemeriksaan IVA
 - e. Melibatkan jajaran Puskesmas dan melibatkan kader- kader di desa untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan IVA.
4. Strategi Komunikasi
 - a. Penggunaan media video animasi
 - b. Membuka komunikasi dengan sesianya jawab dengan peserta penyuluhan secara terbuka dan interaktif
 - c. Memperkuat pesan untuk melakukan pemeriksaan IVA bekerja sama dengan kader.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Kwadungan Jurang wilayah kerja Puskesmas Kledung, dilaksanakan pada:

1. Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026 dan Kamis, 22 Januari 2026
2. Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 WIB
3. Tempat : Gedung Serba Guna, Rumah bapak perangkat

Kegiatan dibagi menjadi 2 kali di 2 tempat yang berbeda. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapat sambutan positif dari Kepala Desa dan kader-kader di Desa Kwadungan Jurang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 153 WUS dari total 169 yang diundang.

Penyuluhan dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa video animasi. Penyuluhan menggunakan video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan karena lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional, sehingga pesan kesehatan tersampaikan dengan lebih efektif. Temuan dalam penelitian ini memperkuat studi terdahulu oleh (Hutagalung et al., 2023), yang membuktikan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi sangat efektif dalam menstimulasi minat WUS untuk menjalani skrining IVA ($p = 0,000 < 0,05$). Senada dengan hal tersebut, (Kusumastuti et al., 2025) juga menegaskan bahwa intervensi melalui video animasi memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan pengetahuan serta sikap WUS dalam upaya preventif kanker payudara dan serviks, yang dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,000$.

Susunan Acara penyuluhan kesehatan reproduksi bagi Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Kwadungan Jurang wilayah kerja Puskesmas Kledung :

1. Sambutan oleh Kepala Desa Kwadungan Jurang
2. Perkenalan
3. Penyampaian maksud dan tujuan
4. Pre-test
5. Penyampaian materi dengan media video animasi
7. Diskusi
8. Post-test
9. Komitmen
10. Penutup

D. Hasil Kegiatan

1. Jumlah dan Karakteristik Peserta
 - a. Jumlah undangan : 184 WUS
 - b. Jumlah hadir : 153 orang (96,87%)
 - c. Umur : < 40 tahun : 103 orang (67,3%), $\geq$ 40 tahun : 50 orang (32,7%)
 - d. Tingkat pendidikan : SD sebanyak 18 orang, SMP 53 orang, SMA 56 orang dan Perguruan Tinggi 6 orang.
 - e. Pekerjaan : Mayoritas WUS tidak bekerja
2. Hasil Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Kuesioner sederhana diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan.

- a. Gambaran Karakteristik Responden (WUS) di Kwadungan Jurang

Tabel 3.1 Gambaran Karakteristik Responden di Desa Kwadungan Jurang Wilayah Kerja Puskesmas Kledung

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	< 40 Tahun	103	67,3
	$\geq$ 40 Tahun	50	32,7
2	Pendidikan		
	SD	38	24,8
	SMP	48	31,4
	SMA	56	36,6
	PT	11	7,2
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	85	55,6
	Bekerja	68	44,4

Berdasarkan tabel 3.1 menggambarkan bahwa responden di Desa Kwadungan Jurang mayoritas berusia < 40 tahun yaitu sebanyak 103 orang (67,3%), pendidikan responden mayoritas SMA yaitu sebanyak 56 orang (36,6%), dan mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 85 orang (55,6%).

- b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Animasi

Tabel 3.2 Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi

Variabel	Mean	Min	Max	Std.Deviation
Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi	50,42	35	85	10,162

Data Tabel 3.2 menginformasikan bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, rata-rata skor pengetahuan responden adalah 50,42. Hasil pengujian awal ini mencatatkan skor terendah 35 dan skor tertinggi 85, dengan simpangan baku (standar deviasi) yang menyentuh angka 10,162.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia. Usia responden mayoritas < 40 tahun. WUS yang berusia < 40 tahun merasa dirinya belum beresiko mengalami kanker serviks sehingga rasa ingin tahu mengenai informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA masih kurang. Sejalan dengan penelitian (Donkor et al., 2025) yang menyatakan bahwa usia di bawah 40 tahun mempengaruhi pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA di mana, jika pengetahuan rendah, hal ini berbanding lurus dengan rendahnya keinginan untuk melakukan skrining IVA.

Tingkat pendidikan merupakan variabel penting yang mendasari kedalaman pengetahuan seseorang, di mana dalam studi ini mayoritas responden merupakan lulusan SMA. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawati dkk. (2022) yang mengonfirmasi adanya dampak signifikan pendidikan terhadap pemahaman kesehatan reproduksi ($p\text{-value} = 0,001$). Secara teoritis, jenjang pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan kognitif dan daya ingat, yang pada gilirannya memudahkan individu dalam menyerap serta mengolah informasi baru.

Pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Mayoritas responden di Desa Kwadungan Jurang tidak bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian (Siuntai et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan mengenai kesehatan

reproduksi di Puskesmas Kedondong Kecamatan Delta Pawan. Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) karena berinteraksi dengan orang lain meningkatkan akses informasi. Wanita yang bekerja, terutama di sektor formal, cenderung memiliki pengetahuan lebih tinggi karena lingkungan sosial dan paparan informasi yang luas.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi

No	Variabel	Benar	(%)	Salah	(%)
1	Pengertian kanker serviks	130	84,9	23	15,1
2	Gejala kanker serviks	128	83,7	25	16,3
3	Resiko menderita kanker serviks	130	84,9	23	15,1
4	Penyebab kanker serviks	36	23,5	117	76,6
5	Pencegahan kanker serviks	24	15,7	129	84,3
6	Manfaat melakukan deteksi dini kanker serviks	142	92,8	11	7,2
7	Kepanjangan HPV	34	22,2	119	77,8
8	Usia wanita beresiko mengalami gejala kanker serviks	37	24,2	116	75,8
9	Jenis pemeriksaan untuk mengetahui gejala kanker serviks	28	18,3	125	81,7
10	Resiko ganti- ganti pasangan	132	86,3	21	13,7
11	Pengertian IVA	33	21,6	120	78,4
12	Manfaat pemeriksaan IVA	138	90,2	15	9,8
13	Arti hasil dari pemeriksaan IVA negatif	31	20,3	122	79,7
14	Arti hasil dari pemeriksaan IVA positif	37	24,2	116	75,8
15	Waktu dilakukannya pemeriksaan IVA	33	21,6	120	78,4
16	Waktu yang baik untuk melakukan pemeriksaan IVA	31	20,3	122	79,7
17	Hasil pemeriksaan IVA	35	22,9	118	77,1
18	Waktu pemberian hasil pemeriksaan IVA	136	88,9	17	11,1

19	Keunggulan pemeriksaan IVA	125	81,7	28	18,3
20	Tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan IVA	133	86,9	20	13,1

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi, soal dengan jawaban benar tertinggi yaitu soal nomor 6 mengenai manfaat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 142 (92,8%). Sedangkan soal jawaban benar terendah yaitu soal nomor 5 mengenai pencegahan kanker serviks 24 (15,7%).

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Animasi

Tabel 3.4 Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Animasi

Variabel	Mean	Min	Max	Std.Deviation
Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi	69,71	50	100	11,924

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil kuesioner pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi nilai rata- rata 69,71, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 11,924.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi, ada peningkatan hasil nilai pengetahuan.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi

No	Variabel	Benar	(%)	Salah	(%)
1	Pengertian kanker serviks	145	94,8	8	5,2
2	Gejala kanker serviks	149	97,4	4	2,6
3	Resiko menderita kanker serviks	140	91,5	13	8,5
4	Penyebab kanker serviks	73	47,7	80	52,3

5	Pencegahan kanker serviks	90	58,8	63	41,2
6	Manfaat melakukan deteksi dini kanker serviks	149	97,4	4	2,6
7	Kepanjangan HPV	75	49	78	51
8	Usia wanita beresiko mengalami gejala kanker serviks	74	48,4	79	51,6
9	Jenis pemeriksaan untuk mengetahui gejala kanker serviks	73	47,7	80	52,3
10	Resiko ganti- ganti pasangan	136	88,9	17	11,1
11	Pengertian IVA	91	59,5	62	40,5
12	Manfaat pemeriksaan IVA	140	91,5	13	8,5
13	Arti hasil dari pemeriksaan IVA negatif	71	46,4	72	53,6
14	Arti hasil dari pemeriksaan IVA positif	75	49	78	51
15	Waktu dilakukannya pemeriksaan IVA	74	48,4	79	51,6
16	Waktu yang baik untuk melakukan pemeriksaan IVA	79	51,6	74	48,4
17	Hasil pemeriksaan IVA	76	49,7	77	50,3
18	Waktu pemberian hasil pemeriksaan IVA	139	90,8	14	9,2
19	Keunggulan pemeriksaan IVA	143	93,5	10	6,5
20	Tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan IVA	141	92,2	12	7,8

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi, soal dengan jawaban benar tertinggi yaitu soal nomor 2 mengenai gejala kanker serviks dan soal nomor 6 manfaat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masing- masing sebanyak 149 (97,4%). Sedangkan soal jawaban benar terendah yaitu soal mengenai pencegahan kanker serviks 24 (15,7%).

- d. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS di Desa Kwadungan Jurang Wilayah Kerja Puskesmas Kledung

Tabel 3.5 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS di Desa Kwadungan Jurang Wilayah Kerja Puskesmas Kledung

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Z	p value
Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi terhadap pengetahuan WUS	1	152	-10,712	0,000

Berdasarkan tabel 3.5 analisa menggunakan uji statistic Wilcoxon menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest ada 1 orang dengan nilai menurun yang ditunjukkan dengan negative ranks dan 152 orang dengan nilai meningkat yang ditunjukkan dengan positive ranks. Hasil analisa menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan WUS di Desa Kwadungan jurang yang ditunjukkan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Artinya ada perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat studi terdahulu oleh (Hutagalung et al., 2023), yang membuktikan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi sangat efektif dalam menstimulasi minat WUS untuk menjalani skrining IVA ($p = 0,000 < 0,05$). Senada dengan hal tersebut, (Kusumastuti et al., 2025) juga menegaskan bahwa intervensi melalui video animasi memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan pengetahuan serta sikap WUS dalam upaya preventif kanker payudara dan serviks, yang dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,000$. Penyuluhan menggunakan video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan karena lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional, sehingga pesan kesehatan tersampaikan dengan lebih efektif.

3. Partisipasi dan Respons Peserta

- a. Sebagian besar peserta aktif bertanya dan menyampaikan kekhawatiran mereka terkait pemeriksaan IVA.
- b. Peserta merasa lebih yakin untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah mendapat penjelasan dari tenaga kesehatan.

- c. Sebagian besar peserta menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pemeriksaan IVA
- 4. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Antusiasme pihak Desa dan kader yang telah mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi ini
 - 2) Penyampaian materi dengan menggunakan media video animasi yang menarik dan secara interaktif sehingga mudah dipahami.
 - 3) Sarana dan prasarana memadai yaitu dengan menggunakan proyektor dan speaker.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan fasilitas di setiap tempat penyuluhan berbeda. Tidak semua lokasi penyuluhan memiliki sarana pendukung seperti proyektor, layar, atau perangkat audio yang memadai.
 - 2) Penyuluh sulit memantau apakah responden menonton video dengan tuntas dan tetap fokus hingga akhir materi.
 - 3) Setiap individu WUS memiliki cara belajar yang berbeda; animasi mungkin menarik bagi sebagian orang, namun kurang efektif bagi mereka yang lebih menyukai metode interaktif langsung atau diskusi kelompok.
 - 4) Tingkat pemahaman dasar yang rendah tentang istilah reproduksi dapat membuat penjelasan dalam video sulit dicerna jika menggunakan bahasa medis yang kompleks.
- 5. Metode
 - a. Metode utama dalam kegiatan ini adalah tatap muka secara langsung antara narasumber dengan WUS dengan memberikan penyuluhan.
 - b. Penyampaian materi dilakukan melalui penampilan video animasi tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA,
 - c. Diskusi
 - d. Evaluasi pengetahuan ibu dari materi yang telah didiskusikan dengan menggunakan kuesioner